

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dilansir melalui situs Web *Oketravel* yang diakses pada tanggal 20 November 2023 menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisman di empat pintu masuk Sumatera Utara pada periode Januari-April 2023 mencapai 61.783 kunjungan. Naik 12.134 persen dibandingkan periode Januari-April 2022 yang hanya 505 kunjungan. Sementara secara bulanan, pada April 2023 lalu jumlah kunjungan wisman ke Sumut justru turun 0,28 persen dari 16.196 kunjungan di Maret 2023 menjadi 16.151 kunjungan di April 2023.

Sektor Pariwisata Pasal 4 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 menyatakan bahwa tujuan pariwisata adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengentaskan kemiskinan, mengatasi pengangguran, melindungi alam, lingkungan hidup dan sumber daya, serta memajukan kebudayaan. promosi dari Meningkatkan nama baik bangsa, Menumbuhkan rasa cinta tanah air, Mempererat jati diri dan persatuan bangsa, serta mempererat persahabatan antarbangsa. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 dengan jelas menyatakan sudah sepatutnya fokus pada sektor pariwisata yang mempunyai dampak besar bagi masyarakat dan pembangunan bangsa Indonesia.

Pengelolaan kegiatan pariwisata sangat penting agar wisatawan dapat bertahan lama di suatu destinasi wisata dan mengeluarkan uang sebanyak-banyaknya selama perjalanan.

Semakin lama wisatawan tinggal di suatu objek wisata, maka semakin besar pengeluarannya, yang berarti transportasi, hiburan, akomodasi, dan jasa lainnya. Pengembangan pariwisata berjalan seiring dengan pelestarian budaya negeri dengan memanfaatkan seluruh potensi keindahan dan kekayaan alam. Pembangunan di sini bukan berarti transformasi menyeluruh, melainkan pengelolaan, pemanfaatan, dan pelestarian yang lebih baik terhadap segala kemungkinan yang ada serta pemantapan potensi tersebut menjadi daya tarik wisata. Oleh karena itu, pengelolaan dan pemanfaatan potensi wisata di daerah tersebut juga dikelola oleh masing-masing daerah. Begitu pula dengan potensi wisata di Kabupaten Padang Lawas mempunyai daya tarik wisata yang sangat banyak sehingga pengembangan dapat dioptimalkan menjadi daya tarik wisata.

Kabupaten Padang lawas yang terletak di Sumatera Utara mempunyai potensi yang luar biasa sebagai sumber daya pariwisata dan potensi sumber pendapatan daerah. Namun perkembangan pariwisata di Kabupaten Padang Lawas khususnya Desa Paringgonan masih tertinggal dibandingkan daerah lain. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian dari pemerintah dan kurangnya fasilitas yang memadai. Kolam Pemandian tidak dipisahkan antara dewasa dan anak-anak. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan berperan aktif dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan sektor pariwisata. Pemerintah daerah, dengan dukungan dari sektor swasta dan masyarakat, merupakan kekuatan pendorong dalam mempromosikan pariwisata di daerahnya. Air panas menjadi semakin penting. Termasuk peningkatan perhatian terhadap potensi wisata khususnya di Desa Paringgonan. Langkah-langkah tersebut akan berkontribusi terhadap terwujudnya visi dan misi Pemerintah Daerah

Kabupaten Padang Lawas yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan yang efisien. (S Holijah, 2023).

Dilansir melalui situs web Pariwisata SUMUT.Net yang di akses pada tanggal 20 November 2023 menunjukkan bahwa pemandian air panas di desa Paringgonan merupakan salah satu dari kawasan pemandian air panas yang ada di Kabupaten Padang Lawas dan terletak di sebelah selatan kawasan tersebut. Desa ini terletak di lereng Pegunungan Bukit Barisan, dan pembangunan sumber air panas dimulai pada awal tahun 2000-an dengan menggunakan air yang mengalir dari pegunungan. Keistimewaan air ini adalah lokasinya yang dikelilingi hutan dan pemandangan yang damai, meski air cenderung lebih hangat pada siang dan malam hari. Meski memiliki potensi alam yang menarik, namun jumlah pengguna sumber air panas ini mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak orang akibat minimnya fasilitas yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa daya tarik utama dari objek wisata ini adalah suhu air yang hangat dan pengalaman alamnya. Oleh karena itu, Sumber Air Panas Desa Paringgonan dengan potensi wisatanya harus menjadi salah satu daya tarik wisata andalan Kabupaten Padang Lawas.

Permasalahan dari pengelolaan objek wisata Aek Milas ini adalah kurangnya koordinasi antara pemerintahan desa, pihak terkait, dan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan objek wisata. Dan yang kedua keterbatasan akses informasi tentang kebutuhan dan harapan wisatawan serta pengembangan industri pariwisata secara global, kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana dan kebijakan terkait pengelolaan objek wisata, ketidakseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pengelolaan objek wisata, kurangnya pemahaman

akan pentingnya pelestarian lingkungan dan budaya lokal dalam pengembangan wisata, kurangnya peran serta aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait pengelolaan objek wisata, dan tidak adanya mekanisme yang efektif untuk menangani konflik antara pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan objek wisata.

Berdasarkan paparan diatas menjadi pertimbangan atau alasan penulis untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut mengenai “Model Komunikasi Pemerintah Desa Paringgonan Dalam Pengelolaan Objek Wisata Aek Milas Di Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara”. Dalam penulisan ini penulis mencoba menggali lebih dalam mengenai dinamika komunikasi yang terjadi, potensi konflik, serta efektivitas kebijakan yang diimplementasikan oleh pemerintahan desa terkait Objek Wisata.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Fokus masalah yang ingin penulis angkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model komunikasi pemerintahan desa paringgonan dalam mengelola objek wisata Aek Milas di Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana Hambatan Komunikasi Pemerintahan dalam pengelolaan Objek wisata Aek Milas di Kabupaten Padang Lawas?

## **1.3 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang ingin penulis angkat adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana cara model komunikasi yang dilakukan pemerintah desa dalam mengelola objek wisata.

2. Mengetahui hambatan komunikasi dalam pengelolaan objek wisata Aek Milas di Kabupaten Padang Lawas.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan juga fokus penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi yang dilakukan pemerintahan desa dalam mengelola objek wisata Aek Milas di Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan komunikasi dalam pengelolaan objek wisata Aek Milas di Kabupaten Padang lawas.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan mnafaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis untuk menambah wawasan mengenai pengelolaan objek wisata.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam memberikan kesadaran warga tentang pengelolaan obkek wisata.